

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ANIME *KIMETSU NO YAIBA*
(GOTOUGE, 2019): KAJIAN PRAGMATIS**

Desy Amalia Putri R & Asteria Permata Martawijaya
Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari
desyamaliaputri29@gmail.com

Abstract

*This study examines the illocutionary speech acts in *Kimetsu no Yaiba*, an anime by Koyoharu Gotouge in 2019. The purpose of this study is to describe the types of illocutionary speech acts used in conversations in the *Kimetsu no Yaiba*, and to examine the politeness strategies used in conversations in this anime. The method used is the descriptive research method. The data collection used listening and note-taking techniques. The data review technique used is contextual. Based on the analysis, it is found that from 40 data, there are assertive speech acts (8), directive speech acts (22), commissive speech acts (4), expressive speech acts (3) and declarative speech acts (3). The strategies used in the *Kimetsu no Yaiba* are bald on record (19) used by speakers who are not familiar with speech partners, and speakers who are familiar with speech partners, positive politeness (19) used by speakers who are familiar with speech partners and negative politeness (2) used by speakers who are not familiar with speech partners.*

Keywords: pragmatics, politeness strategies, illocutionary speech acts

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan percakapan pada anime *Kimetsu no Yaiba*, serta mengkaji strategi kesantunan yang digunakan dalam percakapan pada anime tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik kajian data yang digunakan adalah teknik kontekstual. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dari 40 data, terdapat tindak tutur asertif (8), tindak tutur direktif (22), tindak tutur komisif (4), tindak tutur ekspresif (3) dan tindak tutur deklaratif (3). Strategi yang digunakan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* adalah *bald on record* (19) yang digunakan oleh penutur yang tidak akrab dengan mitra tutur, dan penutur yang akrab dengan mitra tutur, *positive politeness* (19) digunakan oleh penutur yang akrab dengan mitra tutur serta *negative politeness* (2) digunakan oleh penutur yang tidak akrab dengan mitra tutur.

Kata kunci: pragmatik, strategi kesantunan, tindak tutur ilokusi

1. Pendahuluan

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu (Rahardi, 2005:49). Leech (1993) menyampaikan bahwa pragmatik merupakan kajian yang ada dalam ruang lingkup tentang kolerasi makna dengan situasi tuturan. Salah satu kajian yang mengkaji mengenai kolerasi makna dengan tuturan tersebut adalah tindak tutur.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sudah banyak dilakukan, salah satunya oleh Cahyani pada tahun 2015. Penelitian tersebut mengkaji makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat keakraban sebagai acuan untuk menentukan strategi kesantunan yang digunakan. Tingkat keakraban merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kesantunan tuturan, karena akrab atau tidaknya penutur dan mitra tutur dapat mempengaruhi pemilihan tuturan. Oleh karena itu, tindak tutur dengan acuan tingkat keakraban perlu dibahas dalam penelitian.

Tindak tutur ilokusi sangat berkaitan dengan siapa yang menyampaikan tuturan, kepada siapa menyampaikan tuturan, kapan dan di mana tuturan tersebut dilakukan. Selain itu, tindak tutur ilokusi memerlukan konteks tuturan dalam situasi tutur untuk memahami maksud penutur. Dalam konteks, terdapat delapan komponen yang biasa disingkat dengan *SPEAKING*. Dell Hymes (1972) seperti yang dikutip Bachari (2020) menyampaikan bahwa komponen tersebut diantaranya adalah *S (Setting and scene)*, *P (Participant)*, *E (Ends: purpose and goal)*, *A (Act sequences)*, *K (Key: tone or spirit of act)*, *I (Instrumentalities)*, *N (Norms of interaction and interpretation)*, dan *G (Genre)*.

Berdasarkan teori Searle (1969), terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang menyampaikan makna kebenaran; 2) Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dalam tuturannya bermaksud untuk memengaruhi mitra tuturnya agar melakukan suatu aksi atau tindakan; 3) Tindak tutur komisif adalah tuturan yang membuat penutur terikat untuk melakukan suatu tindakan yang diungkapkan oleh dirinya sendiri; 4) Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang bermaksud untuk menunjukkan sikap penutur dalam kondisi tertentu; 5) Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang bermaksud untuk mengubah suatu keadaan.

Penggunaan tindak tutur ilokusi juga dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kesantunan yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *teineisa*. Chaer (2010) menyampaikan bahwa sebuah tuturan disebut santun jika tidak terkesan memaksa atau angkuh, dan tuturan tersebut memberi pilihan tindakan kepada mitra tutur sehingga membuat mitra tutur merasa senang.

Kesantunan berbahasa dapat disebut kesantunan berbahasa yang dipakai penutur untuk mengurangi rasa tidak senang, tidak berkenan hati, atau sakit hati akibat tuturan yang diucapkan oleh penutur. Dengan kata lain, komunikasi bahasa yang santun dapat menjadikan kegiatan berkomunikasi menjadi baik dan saling menghormati. Selain faktor kebahasaan, adapun aspek lain yang menjadi faktor penentu kesopanan dalam bahasa Jepang. Aspek yang memengaruhi tuturan agar kadar kesopanannya tepat menurut Mizutani & Nobuko (1987) di antaranya adalah hubungan keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan dalam grup dan situasi tutur. Karenanya, penutur dapat menyampaikan suatu tuturan dengan strategi kesantunan yang berbeda berdasarkan tingkat keakraban. Selain itu, dalam suatu tuturan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut dan strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur agar tidak ada kekeliruan.

Teori kesantunan berbahasa Brown & Levinson dilandasi oleh konsep muka (*face*) yang menunjukkan citra diri seseorang. *Face* dalam bahasa Jepang disebut dengan *menboku*. Muka dibagi menjadi dua, yaitu muka positif (*sekkyoku menboku*) dan muka negatif (*shoukyoku menboku*). Brown & Levinson (1987) menyampaikan bahwa *negative face* merupakan hak atas wilayah pribadi, keamanan pribadi, hak tidak terganggu atau dengan kata lain kebebasan bertindak dan bebas dari gangguan. Lalu *positive face* merupakan citra diri positif yang keberadaannya dihargai dan disukai oleh orang lain. Brown & Levinson (1987) membagi strategi kesantunan bertutur menjadi lima jenis, diantaranya adalah strategi langsung (*bald on record*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), strategi kesantunan tidak langsung (*off record*) dan *do not do FTA*.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis mengenai jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam *anime Kimetsu no Yaiba* serta hubungan jenis tindak tutur dengan strategi kesantunan penutur dan mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *anime Kimetsu no Yaiba*

serta hubungan jenis tindak tutur dengan strategi kesantunan penutur dan mitra tutur.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi serta makna tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba* karya Gotouge (2019). Metode deskriptif digunakan sebagai metode penelitian karena Sukmadinata (2016) menuturkan bahwa metode deskriptif adalah jenis metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, sehingga metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba* dan mendeskripsikan hubungan jenis tindak tutur ilokusi dengan strategi kesantunan penutur dan mitra tutur dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Langkah dalam penyusunan penelitian ini adalah penulis menyimak dan mencatat dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi pada 26 episode anime *Kimetsu no Yaiba*, kemudian penulis melakukan pemilahan kategorisasi tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle (1969).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Kimetsu no Yaiba* karya Gotouge tahun 2019. Dipilihnya *Kimetsu no Yaiba* sebagai sumber data karena dalam anime ini terdapat tindak tutur yang disampaikan oleh para tokohnya, khususnya tindak tutur ilokusi yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini.

Inti cerita dari anime *Kimetsu no Yaiba* adalah menceritakan tentang kehidupan manusia dibawah teror iblis yang memakan manusia. Awal cerita dari anime ini adalah saat tokoh utama yang bernama Kamado Tanjirou tiba di rumah dan melihat bahwa seluruh anggota keluarganya meninggal akibat teror iblis, kecuali adiknya yang bernama Nezuko. Adiknya menjadi satu-satunya saudara yang selamat dalam peristiwa tersebut, namun sayangnya wujud Nezuko perlahan berubah menjadi iblis. Sejak saat itu, Tanjirou memutuskan untuk menjadi anggota kelompok bernama *Demon Slayer Corps* yang bertugas untuk membasmi para iblis.

Teknik Pengumpulan Data

Sudaryanto (1993) menyampaikan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Tahap-tahap dalam mengumpulkan data adalah penulis menyimak dan mencatat dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi pada 27

episode anime *Kimetsu no Yaiba*, kemudian penulis melakukan pemilahan kategorisasi tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle (1969).

Teknik Analisis Data

Teknik kajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontekstual. Analisis kontekstual merupakan cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, mempertimbangkan dan mengaitkan identitas konteks. Adapun aspek yang menjadi komponen hubungan antara penutur dengan mitra tutur menurut Mizutani (1987) antara lain adalah tingkat keakraban, usia, jenis kelamin, ekonomi dan latar belakang sosial. Dari beberapa aspek tersebut, penulis hanya menggunakan tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur sebagai acuan analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam *Anime Kimetsu no Yaiba*

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari dua puluh enam episode dalam *Anime Kimetsu no Yaiba*, penulis menemukan sejumlah data yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan sebanyak 8 data tindak tutur asertif, 22 data tindak tutur direktif, 4 data tindak tutur komisif, 3 data tindak tutur ekspresif dan 3 data tindak tutur deklaratif. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Ilokusi dalam Anime “Kimetsu no Yaiba”

Jenis Tindak Tutur	Makna Tindak Tutur	Tuturan	Durasi
Asertif	Pernyataan	鬼になったら人間に <u>戻る</u> ことはない。	Episode 01, 14:13-14:16
		えっ！何を折ってんだよ骨！折るんじゃないよ骨！ <u>折れてる炭治郎じゃ俺を守りきれないぜ</u>	Episode 11 14:55-15:02
		無理な話だ。鬼が人を食らうかぎりは。	Episode 15, 14:01-14:10
		子供の姿をしていても関係ない。 <u>何十年と</u> 生きてる醜い化け物だ。	Episode 21, 10:00-10:06
		すべての決定権は私にあり <u>私の言うことは絶対</u> である。	Episode 26, 06:58-07:06
	Menyampaikan pendapat	僕のことを心配してくれるのはうれしいが、あとは明日にして少し休んだほうが…	Episode 06, 09:32-09:40
	Keluhan	邪魔ばかりするクズどもめ！	Episode 20, 05:29-05:34
だって自分の <u>頭</u> で考えて行動できない子はダメよ！		Episode 25, 12:45-12:50	
Direktif	Permintaan	荷物運ぶの手伝ってくれねえか？	Episode 01, 15:10-15:13
		武雄！できる範囲でかまわないから、少し <u>木</u> を切っといてくれ。	Episode 01, 02:39-02:44
		二人を <u>守</u> ってくれ！	Episode 07, 04:03-04:05
		分かった！分かったから、もう少し <u>黙</u> ってくれ！	Episode 11, 00:05-00:10
		私が姉さんよ。 <u>姉</u> さんを捨てないで。	Episode 19,

			07:56-08:03
		ま…待ってちゃんと私は姉さんだったでしょ？ <u>挽回</u> させてよ。	Episode 19, 08:29-08:30
		炭治郎君、頑張ってくださいね。 <u>どうか禰豆子</u> さんを守り抜いて	Episode 24, 20:45-20:51
		俺が寝ている間全集中の呼吸をやめたら、 <u>布団</u> たたきでぶん殴ってくれないか？	Episode 25, 00:06- 00:12
	Perintah	こら炭治郎！おまえ山に帰るつもりか。危ないから、 <u>やめろ</u> 。	Episode 01, 05:25-05:32
		狭霧山の麓に住んでいる鱗滝左近次という老人を <u>訪ねろ</u> 。	Episode 01, 20:04-20:13
		<u>最終選別必ず生きて戻れ</u> 。	Episode 04, 04:23-04:29
		少年その男から <u>離れろ</u> ！	Episode 08, 03:58-04:00
		お前俺に謝れよな。痛かったんだぞ。	Episode 14, 15:43-15:52
		さっさと状況を説明しやがれ弱ミソが！	Episode 15, 12:24-12:32
		だったら今、 <u>山の中をチョロチョロするヤツら</u> を殺してこい。	Episode 19, 08:32-08:36
		俺が来るまでよくこらえた。 <u>あとは任せろ</u> 。	Episode 20, 05:20-05:23
	Larangan	人を踏みつけにするな！	Episode 12, 02:46-02:48
		人に聞くな！自分の頭で考えられないのか。	Episode 02, 10:42-10:47
Direktif	Larangan	妹のことは <u>心配するな</u> 。わしがしっかり見ておいてやる。	Episode 04 07:26-07:30

		俺が戻るまで死ぬな！	Episode 18, 06:00-06:06
		人を食った鬼に情けをかけるな。	Episode 21, 09:56-10:00
	Memberi saran	雪が降って危ないから、 <u>行かなくてもいいんだよ。</u>	Episode 01, 01:24-01:35
		礼なら仕事で <u>返せばいい。</u>	Episode 26, 17:11-17:13
Komisif	Berjanji	ついて行きたい。ちゃんとお手伝いするよ。	Episode 1 02:07-02:16
		きっと禰豆子を人間に戻す。 <u>絶対に治します！</u>	Episode 1, 14:10-14:19
		鬼舞辻無惨！俺はお前を逃がさない。 <u>どこへ行こうと絶対に！</u>	Episode 08, 03:30-03:36
		俺は必ず迎えに来る。二人のにおいをたどって戸を開ける時は名前を呼ぶから。	Episode 12, 17:35-17:42
Ekspresif	Memberi Pujian	こんな日に山を下りてきたのかい？ <u>よく働くね。</u>	Episode 01, 04:20-04:24
		そうか。でもよかった。無事で。 <u>よく頑張ったぞ。</u>	Episode 13 13:01-13:17
		善逸…分かっててかばってくれたんだな。善逸は本当に <u>いいヤツ</u> だな。	Episode 14, 17:58-18:05
Deklaratif	Keputusan	下弦の鬼は <u>解体する。</u>	Episode 02, 05:37-05:39
		お前を最終選別に行かせるつもりは <u>なかった。</u>	Episode 04, 03:47-03:52
		<u>数字を剥奪する。</u> それがお前の限界なのだ。	Episode 12 13:20-13:25

Data tindak tutur asertif yang ditemukan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* berjumlah 8 data. 5 data dengan makna pernyataan, 1 data dengan makna menyampaikan pendapat

dan 2 data dengan makna keluhan. Data tindak tutur asertif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1) 鬼になったら人間に戻ることはない

Oni ni nattara ningen ni modoru koto wa nai.

Sekali menjadi iblis, seseorang tidak mungkin menjadi manusia kembali.

(Episode 01, 14:13-14:16)

Makna pernyataan pada tuturan tersebut dapat dilihat pada penanda lingual *~koto wa nai* yang bermakna menyatakan sesuatu yang diyakini tak akan mungkin terjadi. Oleh karena itu, tuturan tersebut memiliki makna bahwa Tomioka meyakinkan Tanjiro bahwa setelah adiknya berubah menjadi iblis, Nezuko akan selamanya menjadi iblis.

Data tindak tutur direktif yang ditemukan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* sebanyak 22 data. 8 data dengan makna permintaan, 8 data dengan makna perintah, 4 data dengan makna larangan dan 2 data dengan makna memberi saran. Data tindak tutur direktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(2) 僕荷物運ぶの手伝ってくれねえか？

Nimotsu hakobu no tetsudatte kureneeka?

Bisakah kamu membantuku untuk membawa barang ini?

(Episode 01, 15:10-15:13)

Makna permintaan pada tuturan tersebut dapat dilihat pada penanda lingual *~te kurenai*. Oleh karena itu, tuturan tersebut memiliki makna bahwa Paman meminta agar Tanjiro membantunya karena ia membawa barang yang banyak. Makna permintaan pada data tersebut disampaikan secara tidak langsung dengan bentuk kalimat interogatif melalui penanda lingual *~te kurenai*.

Data tindak tutur komisif yang ditemukan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* sebanyak 4 data yang mengandung makna janji. Data tindak tutur komisif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(3) きっと禰豆子を人間に戻す。絶対に治します！

Kitto Nezuko o ningen ni modosu. Zettai ni naoshimasu!

Aku akan mengubah kembali Nezuko jadi manusia! Aku bersumpah akan menyembuhkannya!

(Episode 01, 14:10-14:19)

Makna janji dapat dilihat pada tuturan *zettai ni* ‘dengan mutlak’, kemudian *naoshimasu* ‘memulihkan, menyembuhkan’. Oleh karena itu, tuturan tersebut bermakna bahwa Tanjiro bermaksud untuk meyakinkan kepada Tomioka bahwa Nezuko dapat kembali menjadi manusia, maka dari itu Tanjiro menginginkan agar Tomioka

menghentikan niatnya untuk Nezuko. Makna berjanji pada data tersebut disampaikan secara langsung melalui *zettai ni*.

Data tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* sebanyak 3 data. 3 data dengan makna memberi pujian. Data tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(4) こんな日に山を下りてきたのかい？よく働くね。

Konna hi ni yama e oritekita no kai? Yoku hataraku ne.

Di hari bersalju begini, kamu turun gunung? Kamu itu pekerja keras ya.

(Episode 01, 04:20-04:24)

Makna memberi pujian dapat dilihat pada tuturan *yoku* ‘dengan baik’, lalu *hataraku* ‘bekerja’. Oleh karena itu, tuturan tersebut bermakna bahwa Nenek memuji Tanjiro yang rela berjualan arang demi mendapatkan uang untuk keluarganya meskipun perjalanan jauh dan cuaca bersalju. Makna memuji pada data tersebut disampaikan secara langsung melalui *yoku hataraku*.

Data tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam anime *Kimetsu no Yaiba* sebanyak 3 data dengan makna keputusan. Data tindak tutur deklaratif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(5) お前を最終選別に行かせるつもりはなかった。

Omae saishuu senbetsu ni ikaseru tsumori wa nakatta

Sebenarnya aku tidak berniat mengizinkanmu mengikuti seleksi akhir.

(Episode 02, 05:37-05:39)

Makna keputusan dapat dilihat pada tuturan yang digaris bawahi yaitu *ikaseru* yang mengizinkan seseorang untuk melakukan sesuatu, kemudian dilekati penanda lingual ~*tsumori* yang bermakna penutur telah menetapkan maksudnya sebelum berbicara. Oleh karena itu, tuturan tersebut memiliki makna bahwa Urokodaki memberi tantangan yang terlihat mustahil karena berencana untuk tidak mengizinkan Tanjiro mengikuti seleksi akhir karena sudah banyak muridnya yang gugur. Namun karena Tanjiro berhasil menyelesaikan tantangannya, Urokodaki memutuskan untuk mengirim Tanjiro mengikuti seleksi akhir. Makna keputusan pada data tersebut disampaikan secara langsung melalui penanda lingual ~*tsumori wa nai*.

3.2 Hubungan Tindak Tutur Ilokusi dengan Strategi Kesantunan Penutur dan Mitra Tutur dalam Anime *Kimetsu no Yaiba*

Dengan menggunakan teori strategi kesantunan Brown & Levinson (1987), terdapat

tiga strategi kesantunan yang digunakan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Dari 40 data yang ditemukan, strategi yang paling banyak digunakan adalah *bald on record* berjumlah 19 data dan *positive politeness* berjumlah 19 data. Sedangkan data yang paling sedikit digunakan adalah *negative politeness* berjumlah 2 data. Kemudian, dengan memilah tindak tutur berdasarkan tingkat keakraban menggunakan teori Mizutani (1987), terdapat dua tingkat keakraban yaitu akrab dan tidak akrab. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Data Strategi Kesantunan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*

Jenis TindakTutur	Strategi	Tingkat Keakraban	Durasi
Asertif	<i>Positive Politeness</i>	Akrab	Episode 01, 14:13-14:16
		Tidak Akrab	Episode 15, 14:01-14:10
	<i>Bald on Record</i>	Akrab	Episode 26, 06:58-07:06
		Akrab	Episode 06, 09:32-09:40
		Tidak Akrab	Episode 11 14:55-15:02
		Tidak Akrab	Episode 20, 05:29-05:34
		Tidak Akrab	Episode 21, 10:00-10:06
		Tidak Akrab	Episode 25, 12:45-12:50
Direktif	<i>Negative Politeness</i>	Tidak Akrab	Episode 01, 15:10-15:13
		Tidak Akrab	Episode 25 00:06-00:12

	<i>Positive Politeness</i>	Akrab	Episode 01, 02:39-02:44
		Akrab	Episode 01, 05:25-05:32
		Akrab	Episode 01, 20:04-20:13
		Akrab	Episode 04, 04:23-04:29
		Akrab	Episode 04 07:26-07:30
		Akrab	Episode 07, 04:03-04:05
		Akrab	Episode 11, 00:05-00:10
		Akrab	Episode 14, 15:43-15:52
		Akrab	Episode 19, 07:56-08:03
		Akrab	Episode 19, 08:29-08:30
		Akrab	Episode 24, 20:45-20:51
	<i>Bald on Record</i>	Akrab	Episode 07, 04:03-04:05
		Akrab	Episode 19, 08:32-08:36
		Tidak Akrab	Episode 01, 01:24-01:35
		Tidak Akrab	Episode 02, 10:42-10:47
		Tidak Akrab	Episode 08,

			03:58-04:00
		Tidak Akrab	Episode 15, 12:24-12:32
		Tidak Akrab	Episode 20, 05:20-05:23
		Tidak Akrab	Episode 21, 09:56-10:00
		Tidak Akrab	Episode 26, 17:11-17:13
Komisif	<i>Bald on Record</i>	Akrab	Episode 01 02:07-02:16
		Tidak Akrab	Episode 01, 14:10-14:19
		Tidak Akrab	Episode 08, 03:30-03:36
		Tidak Akrab	Episode 12, 17:35-17:42
Ekspresif	<i>Positive Politeness</i>	Akrab	Episode 01, 04:20-04:24
		Akrab	Episode 13 13:01-13:17
		Akrab	Episode 14, 17:58-18:05
Deklaratif	<i>Positive Politeness</i>	Akrab	Episode 02, 05:37-05:39
		Akrab	Episode 04, 03:47-03:52
		Akrab	Episode 12 13:20-13.25

Pada tindak tutur ilokusi asertif, ditemukan strategi kesantunan *bald on record* dan *positive politeness*. 5 data dengan makna pernyataan, 1 data dengan strategi kesantunan

positive politeness dan 4 data dengan strategi kesantunan *bald on record*. 1 data dengan makna menyampaikan pendapat dengan strategi *positive politeness*. 2 data dengan makna keluhan dengan strategi kesantunan *bald on record*.

Data strategi kesantunan *bald on record* dalam tindak tutur ilokusi asertif adalah sebagai berikut.

(1) 鬼になったら人間に戻ることはない

Oni ni nattara ningen ni modoru koto wa nai.

Sekali menjadi iblis, seseorang tidak mungkin menjadi manusia kembali.

(Episode 01, 14:13-14:16)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur pada adalah pembasmi iblis dan penduduk biasa, hubungan mereka tidak akrab karena baru saja bertemu. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung walaupun hubungan penutur dan mitra tuturnya tidak akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi kesantunan *bald on record* karena ingin melakukan pengancaman secara maksimum kepada mitra tutur.

Kemudian, data strategi kesantunan *positive politeness* dalam tindak tutur ilokusi asertif adalah sebagai berikut.

(2) 無理な話だ。鬼が人を食らうかぎりは。

Muri na hanashi da. Oni ga hito o kurau kagiri wa.

Ucapan yang mustahil. Selama iblis masih memakan manusia

(Episode 15, 14:01-14:10)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah rekan kerja, hubungan mereka akrab karena sering bertemu dan bekerja sama. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena hubungan mereka akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi *positive politeness* untuk memberi kesan tidak ada jarak sosial.

Pada tindak tutur ilokusi direktif, ditemukan strategi kesantunan *negative politeness*, *bald on record* dan *positive politeness*. 8 data dengan makna permintaan, 2 data dengan strategi kesantunan *negative politeness*, 5 data dengan strategi kesantunan *positive politeness* dan 1 data dengan strategi kesantunan *bald on record*. Kemudian ditemukan 8 data dengan makna perintah, 2 data dengan strategi kesantunan *positive politeness* dan 6 data dengan strategi kesantunan *bald on record*. Lalu terdapat 4 data dengan makna larangan, 2 data dengan strategi kesantunan *bald on record* dan 2 data dengan strategi kesantunan *positive politeness*. Selanjutnya terdapat 2 data dengan makna

memberi saran dengan strategi kesantunan *positive politeness*.

Data strategi *negative politeness* dalam tindak tutur direktif adalah sebagai berikut.

(3) 僕荷物運ぶの手伝ってくれねえか？

Nimotsu hakobu no tetsudatte kureneeka?

Bisakah kamu membantuku untuk membawa barang ini?

(Episode 01, 15:10-15:13)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah sesama penduduk biasa, hubungan mereka tidak akrab karena baru saja bertemu. Tuturan tersebut disampaikan secara tidak langsung karena menggunakan bentuk kalimat interogatif. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi *negative politeness* dengan strategi menyampaikan tuturan dalam bentuk tidak langsung.

Data strategi kesantunan *bald on record* dalam tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut.

(4) お前俺に謝れよな。痛かったんだぞ。

Omae ore ni ayamareyo na. Itakattanda zo

Kamu harus minta maaf padaku. Sakit sekali tahu.

(Episode 14, 15:43-15:52)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah rekan kerja, namun kurang akrab karena tidak sering bertemu dan baru bekerja sama. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung walaupun hubungan penutur dan mitra tuturnya tidak akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi kesantunan *bald on record* karena ingin melakukan pengancaman secara maksimum kepada mitra tutur.

Kemudian, data strategi kesantunan *positive politeness* dalam tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut.

(5) 俺が戻るまで死ぬな！

Ore ga modoru made shinu na!

Jangan mati sebelum aku kembali!

(Episode 18, 06:00-06:06)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah rekan kerja yang akrab karena sering bekerja sama. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena hubungan mereka akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi *positive politeness* untuk memberi kesan tidak ada jarak sosial.

Pada tindak tutur ilokusi komisif, ditemukan 4 data makna janji dengan strategi kesantunan *bald on record*. Data strategi kesantunan *bald on record* dalam tindak tutur ilokusi komisif adalah sebagai berikut.

(6) きっと禰豆子を人間に戻す。絶対に治します！

Kitto Nezuko o ningen ni modosu. Zettai ni naoshimasu!

Aku akan mengubah kembali Nezuko jadi manusia! Aku bersumpah akan menyembuhkannya!

(Episode 01, 14:10-14:19)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur pada adalah pembasmi iblis dan penduduk biasa, hubungan mereka tidak akrab karena baru saja bertemu. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung walaupun hubungan penutur dan mitra tuturnya tidak akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi kesantunan *bald on record* karena ingin melakukan pengancaman secara maksimum kepada mitra tutur.

Pada tindak tutur ilokusi ekspresif, ditemukan strategi kesantunan *positive politeness*. 3 data dengan makna memberi pujian dengan strategi kesantunan *positive politeness*. Data strategi kesantunan *positive politeness* dalam tindak tutur ilokusi ekspresif adalah sebagai berikut.

(7) こんな日に山を下りてきたのかい？よく働くね。

Konna hi ni yama e oritekita no kai? Yoku hataraku ne.

Di hari bersalju begini, kamu turun gunung? Kamu itu pekerja keras ya.

(Episode 01, 04:20-04:24)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah pembeli dan penjual, hubungan mereka akrab karena sering bertemu saling menyapa. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena hubungan mereka akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi *positive politeness* untuk memberi kesan tidak ada jarak sosial.

Pada tindak tutur ilokusi deklaratif, ditemukan strategi kesantunan *positive politeness*. 3 data bermakna keputusan dengan strategi kesantunan *positive politeness*. Data strategi kesantunan *positive politeness* dalam tindak tutur ilokusi deklaratif adalah sebagai berikut.

(8) お前を最終選別に行かせるつもりはなかった。

Omae saishuu senbetsu ni ikaseru tsumori wa nakatta

Sebenarnya aku tidak berniat mengizinkanmu mengikuti seleksi akhir.

(Episode 02, 05:37-05:39)

Pada data tersebut hubungan antara penutur dan mitra tutur adalah guru dan murid, hubungan mereka akrab karena sering bertemu dan bekerja sama. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung karena hubungan mereka akrab. Jika dilihat berdasarkan teori Brown & Levinson, penutur menggunakan strategi *positive politeness* untuk

memberi kesan tidak ada jarak sosial.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge tahun 2019 terbagi atas lima jenis yaitu antara lain tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 8 data, 5 tuturan dengan makna pernyataan, 1 tuturan dengan makna menyampaikan pendapat dan 2 tuturan dengan makna keluhan. Jenis tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 22 data, 8 tuturan dengan makna permintaan, 8 tuturan makna perintah, 4 tuturan dengan makna larangan dan 2 tuturan dengan makna memberi saran. Jenis tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 4 data, 4 tuturan dengan makna janji. Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 3 data, 3 tuturan dengan makna memberi pujian. Jenis tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 3 data, 3 tuturan dengan makna keputusan.

Strategi kesantunan (Brown and Levinson) yang digunakan pada tindak tutur ilokusi dalam anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge tahun 2019 adalah *bald on record* (19 data), *positive politeness* (19 data) dan *negative politeness* (2 data). Pada tindak tutur asertif, strategi kesantunan yang digunakan adalah *positive politeness* dan *bald on record*. Pada tindak tutur direktif, strategi kesantunan yang digunakan adalah *negative politeness*, *positive politeness* dan *bald on record*. Pada tindak tutur komisif, strategi kesantunan yang digunakan adalah *bald on record*. Pada tindak tutur ekspresif, strategi kesantunan yang digunakan adalah *positive politeness*. Pada tindak tutur deklaratif, strategi kesantunan yang digunakan adalah *positive politeness*.

Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kesantunan yang digunakan tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan keakraban, tapi juga dapat ditentukan berdasarkan konteks situasi saat tindak tutur tersebut digunakan. Penelitian ini meneliti mengenai lima jenis tindak tutur ilokusi sehingga pembahasannya cukup luas. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan meneliti tentang tindak tutur ilokusi bahasa Jepang, penulis menyarankan untuk meneliti salah satu jenis tindak tutur ilokusi agar analisisnya bisa lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Brown, P & Levinson, S. C.(1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bachari, A. D. (2020). *Pragmatik dan Pembelajaran Bahasa*. UPI Press.
- Cahyani, S. W. (2015). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa Jepang*. [Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/22656/>
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010) *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. RhinekaCipta.
- Gotouge, K. (2019). *Kimetsu no Yaiba*.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Mizutani, O & Nobuko, M. (1987). *How to be Polite in Japanese*. The Japan Times.
- Rahardi, K. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Searle, J. (1969). *Speech Acts an Essay in the Philosophy of Language*. The University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.